



### Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86

Rissca Salsabilla Putri Agustine<sup>1</sup>, Sri Indah Pujiastuti<sup>2</sup>

Universitas Negeri Jakarta<sup>1</sup>, Universitas Negeri Jakarta<sup>2</sup>,  
[risscaputri17@gmail.com](mailto:risscaputri17@gmail.com)<sup>1</sup>, [sriindah@unj.ac.id](mailto:sriindah@unj.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Kurikulum Merdeka Belajar merupakan konsep pendekatan kurikulum yang berfokus pada kebebasan dalam merancang dan melaksanakan kurikulum. Implementasi kurikulum ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang cara penerapannya di berbagai lembaga pendidikan, termasuk di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86, Jakarta Timur berfokus pada Kurikulum Merdeka bagi anak usia dini berkaitan dengan merdeka belajar melalui bermain. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan instrumen penelitian berupa wawancara bersama kepala TK sebagai narasumber utama, yang dilakukan pada 19 Maret 2024. Data yang terkumpul dianalisis untuk memahami secara mendalam bagaimana konsep Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan dalam praktik sehari-hari di TK tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86 berhasil dilaksanakan secara efektif. Fokus pada pengembangan kreativitas dan pemikiran kritis anak-anak telah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek telah meningkatkan interaktif serta relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan kebebasan dan kemandirian peserta didik. Penelitian ini menunjukkan pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pendidikan anak usia dini, dengan membuktikan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

**Kata kunci:** implementasi, kurikulum merdeka, merdeka belajar, anak

**Abstract:** *The Merdeka Belajar Curriculum is a curriculum approach focusing on freedom in designing and implementing curricula. The implementation of this curriculum requires a deep understanding of its application across various educational institutions, including Early Childhood Education (PAUD). This study aims to explore the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86, East Jakarta, with a specific focus on early childhood education through independent learning via play. The research methodology employed is qualitative descriptive, using interviews with the head of the TK as the primary source, conducted on March 19, 2024. Data collected were analyzed to gain a profound understanding of how the Merdeka Belajar Curriculum is practiced daily at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86. The findings*

*indicate that the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86 has been effectively carried out. The emphasis on developing children's creativity and critical thinking has fostered a learning environment supportive of holistic child development. Project-based learning approaches have enhanced interactivity and relevance of learning to daily life, aligning with the goals of the Merdeka Belajar Curriculum which emphasize student freedom and independence. This study underscores the importance of implementing the Merdeka Belajar Curriculum in early childhood education, demonstrating its potential to significantly enhance the quality of learning.*

**Keywords:** *implementation, Merdeka Curriculum, Merdeka Learning, children*

## **A. PENDAHULUAN**

Kurikulum pada program pendidikan merupakan pedoman dasar untuk berlangsungnya proses pembelajaran (Anwar & Mulyani, 2018). Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di Indonesia, telah lama mengenal kurikulum dan terbiasa mengalami berbagai perubahan kurikulum (Sukino, 2017; Utami, 2018; Anwar & Mulyani, 2018; Manaf & Omar, 2018; Budi & Apud, 2019). Perubahan kurikulum di Indonesia dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional. Kurikulum membutuhkan keterlibatan yang kritis sehingga mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah (Lowe & Yunkaporta, 2013). Adanya revisi, perubahan maupun perbaikan kurikulum pendidikan dilaksanakan untuk membentuk suatu generasi yang unggul serta berkarakter di masa depan (Santika et al, 2022). Sistem Pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan perubahan secara terencana, terarah dan berkesinambungan agar mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global (Faiz et al., 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendekatan kurikulum yang berfokus pada kebebasan dalam merancang dan melaksanakan kurikulum. Berdasarkan Kemendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbud Ristek, 2022). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai alat ajarnya sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mendorong perbaikan kualitas serta pemulihan dari krisis pembelajaran.

Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini mengutamakan materi dan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak usia dini. Merdeka

belajar pada anak usia dini bermakna merdeka bermain karena bermain pada hakikatnya adalah proses belajar bagi anak (Sekretariat GTK, 2022). Kurikulum Merdeka sejalan dengan konsep merdeka bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada pendidik dan anak didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas melalui berbagai pilihan kegiatan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di PAUD mengedepankan pada “merdeka belajar, merdeka bermain”. Bentuk kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak (Munawar, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiana & Subhan (2022) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Madiun, diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK tersebut sudah terlaksana dengan menciptakan pendidikan yang menyenangkan dan mengutamakan pada pengembangan aspek dan karakter, serta memberikan keleluasaan untuk pendidik dalam proses pembelajaran. Media dan sumber belajar yang digunakan bervariasi dan menarik, seperti buku cerita, alat musik, alat peraga, mainan, dan lingkungan sekitar. Walaupun Kurikulum Merdeka sudah terlaksana di TK tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dialami dalam penerapannya diantaranya kurangnya pendidik yang memahami dan mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik, kurangnya sarana prasarana yang mendukung, dan kurangnya dukungan serta partisipasi dari orang tua.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ira Oktaria et al (2024) mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di TK Al-Aqso Islamic School masih mengalami beberapa kendala seperti pendidik yang masih kurang memahami konsep kurikulum merdeka, kesulitan dalam membuat rancangan pembelajaran, dan perangkat ajar yang terbatas. Dengan kendala tersebut, TK Al-Aqso Islamic School pun melibatkan pendidik dan orang tua, menyediakan fasilitas untuk peserta didik, dan memberikan bimbingan serta sosialisasi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86. Kurikulum merdeka pada anak usia dini berkaitan dengan merdeka belajar melalui bermain. Anak berperan sebagai pusat pembelajaran dan bebas berkreasi dalam pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti.

## **B. METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa wawancara yang dirancang untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86. Wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait bagaimana kurikulum ini diterapkan di lembaga tersebut. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 19 Maret 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah kepala TK sebagai orang yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai proses implementasi kurikulum di lembaga

tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang detail dan mendalam tentang pengalaman dan pandangan dari pihak yang terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di TK tersebut.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86 ditemukan beberapa implementasi kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan pada TK tersebut. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86 berfokus untuk mengembangkan kreativitas, pemikiran kritis, dan pengembangan holistik anak yang dirancang untuk memberikan kesempatan pada anak untuk berkembang secara menyeluruh, tidak hanya akademis saja tetapi juga dalam hal sosial, emosional, dan fisik. Sejalan dengan Zosh et al. (2018) dan Han et al. (2015) yang menekankan bahwa bermain mendukung perkembangan holistik anak usia dini dengan memberikan mereka keterampilan dalam memecahkan masalah, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Bermain juga membantu mereka membangun persahabatan dan hubungan penting dengan teman sebaya dan orang dewasa, mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, serta mempelajari keterampilan pengaturan diri yang diperlukan untuk tumbuh dan belajar. Perkembangan holistik mencakup semua aspek perkembangan anak usia dini, termasuk moral, kasih sayang, fisik, intelektual (kognitif), emosional, sosial, dan perkembangan bahasa, yang semuanya diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari (Lombard & Du Toit, 2021). Dengan demikian, implementasi kurikulum di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86 telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan menyeluruh anak-anak.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86 telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka Belajar, isi dan strukturnya lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, serta lebih relevan dan interaktif. Lebih sederhana dan mendalam berarti berfokus pada materi yang penting dan mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai tahap perkembangan. Kegiatan pembelajaran dirancang dan dilaksanakan secara menyenangkan yaitu peserta didik dapat memilih sesuai dengan minat dan bakatnya, pendidik mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan capaian perkembangan anak, serta satuan pendidikan bebas untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajarannya sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan kebutuhan anak didiknya. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), pendekatan ini memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam menentukan metode pengajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran, menjadikannya lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik (Kurniawan & Septiana, 2021). Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan peserta didik terlibat dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata dan mengembangkan keterampilan kolaboratif (Ramdani & Andayani, 2020). Maka, Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran,

tetapi juga mengedepankan kemandirian dan kesesuaian dengan karakteristik serta kebutuhan individu peserta didik.

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar menitikberatkan pada pengembangan eksplorasi, eksperimen, dan permainan imajinatif bagi anak-anak. Metode yang digunakan, seperti STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics), memungkinkan anak-anak untuk mengamati fenomena di sekitar mereka. Informasi yang diperoleh dari pengamatan ini dikombinasikan dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga memicu proses berpikir kritis dan mendorong anak-anak untuk banyak bertanya. Hal ini sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar yang memberikan ruang bagi eksplorasi dan penemuan pengetahuan secara mandiri. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pendekatan yang memberi kebebasan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri, dengan fokus utama pada fleksibilitas dalam metode pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sendiri, sambil juga mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan interaktivitas dan relevansi terhadap konteks kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86, penilaian perkembangan dan pertumbuhan anak-anak dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik. Metode ini mengacu pada observasi langsung terhadap anak sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil dari penilaian ini memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan individu, misalnya, anak A telah menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep tertentu, sementara anak B mungkin memerlukan pendekatan atau stimulus tambahan yang sesuai dengan gaya belajarnya untuk mencapai pencapaian yang diinginkan. Penilaian otentik merupakan cara evaluasi yang menitikberatkan pada pengamatan langsung terhadap aktivitas sehari-hari dan konteks belajar anak-anak. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai perkembangan anak dalam berbagai aspek seperti kognitif, fisik, sosial, dan emosional. Berbeda dengan penilaian tradisional yang sering kali hanya mengandalkan tes tertulis, penilaian otentik dalam PAUD memungkinkan pendidik untuk secara terus-menerus mengamati dan merekam bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan dan materi pembelajaran, serta bagaimana mereka merespons stimulus dan aktivitas yang diberikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Maka, penilaian otentik tidak hanya fokus pada penilaian akhir hasil belajar, tetapi juga memperhatikan keseluruhan proses belajar yang terjadi dalam lingkungan belajar yang konkret dan signifikan bagi anak-anak di PAUD.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86, diketahui bahwa lembaga ini telah melakukan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

dengan optimal. Berdasarkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik anak-anak. Fokus utama kurikulum ini adalah pada pengembangan kreativitas, pemikiran kritis, dan pengembangan kompetensi secara menyeluruh sesuai dengan tahapan perkembangan individu. Pendekatan sederhana namun mendalam dari Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan lebih fleksibel dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing.

Di samping itu, pendekatan penilaian otentik yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86 juga memberikan kontribusi penting dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan anak-anak secara komprehensif. Melalui pengamatan langsung terhadap interaksi dan respons anak dalam konteks pembelajaran sehari-hari, penilaian otentik memungkinkan pendidik untuk memahami dengan lebih baik kebutuhan dan kemampuan setiap anak.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86 telah membuktikan keberhasilannya dalam menciptakan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan berdaya guna bagi perkembangan anak-anak. Dengan fokus pada kreativitas, dan kemandirian, TK ini tidak hanya memberikan fondasi akademis yang kuat, tetapi juga mempersiapkan anak-anak untuk menjadi individu yang lebih berkompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan pemahaman yang mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S., & Mulyani, N. (2018). Kurikulum pendidikan Islam dalam lintasan sejarah. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-8.
- Budi, A. M. S., & Apud, A. (2019). Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Gontor 9 dan Disiplin Pondok dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1-10
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3).

- Han, M., Moore, N., Vukelich, C. & Buell, M., 2015, 'Does play make a difference? How play intervention affects the vocabulary learning of at-risk pre-schoolers', *American Journal of Play* 3(1), 82–105.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Pedoman Kurikulum Merdeka Belajar.
- Kurniawan, A., & Septiana, R. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 123-134.
- Lombard, A. & Du Toit, M., 2021, 'Facilitating development and learning through sensory play', in J.van Heerden & A. Veldsman (eds.), *Rethinking learning through play*, pp. 1–15, Van Schaik, Pretoria.
- Lowe, K., & Yunkaporta, T. (2013). The inclusion of Aboriginal and Torres Strait Islander content in the Australian National Curriculum: A cultural, cognitive and socio-political evaluation. *Curriculum Perspectives*, 33(1), 1-14.
- Manaf, A., & Omar, C. M. Z. C. (2018). Nilai Budaya Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan di Smk Bekasi. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 101-116
- Munawar, M. (2022). Penguatan komite pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65-72.
- Oktaria, I., Risnawati, R., & Rizqa, M. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Guru dan Siswa di TK Al-Aqso Islamic School Rimbo Panjang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4948-4955.
- Ramdani, D., & Andayani, D. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45-56.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and development*, 10(3), 694-700.
- Septiana, S., & Subhan, S. (2022). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3 MADIUN. *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 2, 110-120.
- Sukino, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Madrasah di Daerah Transisi. *Tarbawi:*

Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 3 (1), 24-42

Utami, T. S. T. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di MTsN Pandeglang Provinsi Banten. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 275-283.

Zosh, J.M., Hirsh-Pasek, K., Hopkins, E.J., Jensen, H., Liu, C., Neale, D. et al., 2018, 'Accessing the inaccessible: Redefining play as a spectrum', *Frontiers in Psychology* 9(1124), 1-12.